

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DALAM MEREDUKSI  
KESULITAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 11  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling**

**OLEH:**

**Ike Yuliani**

**NPM: 1211080004**



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2018 1439 M/1439 H**

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK DALAM MEREDUKSI  
KESULITAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 11  
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapai Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling**

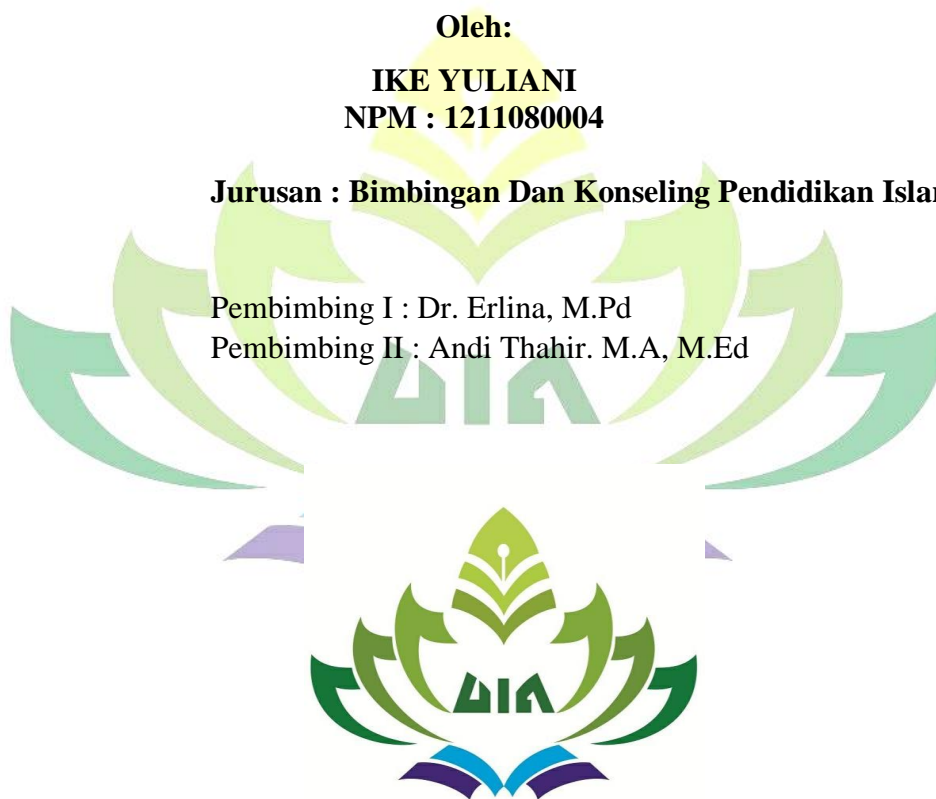
**Oleh:**

**IKE YULIANI  
NPM : 1211080004**

**Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

Pembimbing I : Dr. Erlina, M.Pd

Pembimbing II : Andi Thahir. M.A, M.Ed



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS TARBIYAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2018 1439 M/1439 H**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH KONSELING KELOMPOK DALAM MEREDUKSI KESULITAN BELAJAR IPS PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**OLEH  
IKE YULIANI**

Bimbingan konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir. Dengan kata lain, proses konseling haruslah merupakan layanan profesional yang diberikan oleh konselor kepada seseorang yang mengalami masalah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh konseli dalam konteks pendidikan yaitu kesulitan belajar peserta didik dalam menerima pelajaran di sekolah. Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata namun juga dialami oleh peserta didik yang memiliki intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Ekperimental Design*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner/angket. Sampel pada penelitian ini 62 peserta didik yang di bagi dalam kelompok treatment dan kelompok kontrol dengan masing-masing sampel berjumlah 31 orang.

Hasil perhitungan rata-rata mean skor Kesulitan Belajar IPS Kelompok Treatment sebelum diberikan pretest adalah 11,5 dan setelah di lakukan posttest adalah 16,7 . kelompok kontrol sebelum dilakukan pretest adalah 11, 8 dan setelah dilakukan posttest adalah 15,4. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian di peroleh dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh  $t_{hitung} -8.43$  pada derajat kebebasan (df) 30. Kemudian nilai sign (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0.000 \leq 0,005$ ) ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berbunyi Ada pengaruh pemberian Konseling Kelompok dalam mereduksi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Selain itu, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ( $16,7 \geq 15,4$ ). Artinya, jika dilihat dari nilai rata-rata maka peningkatan dalam mengalami kesulitan belajar kelompok eksperimen lebih tinggi di banding dengan kelompok kontrol.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, Kesulitan Belajar





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENGARUH KONSELING KELOMPOK DALAM  
MEREDUKSI KESULITAN BELAJAR IPS PESERTA  
DIDIK KELAS VIII DI SMPN 11 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Nama : Ike Yuliani**  
**NPM : 1211080004**  
**Jurusan : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

**Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Dra. Erlina, M.Ag**  
**NIP. 196804061995032002**

**Pembimbing II**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D.**  
**NIP. 197604272007011015**

**Ketua Jurusan**  
**Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**

**Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
**NIP. 197604272007011015**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN** *lp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

**Skripsi : PENGARUH KONSELING KELOMPOK DALAM MEREDUKSI KESULITAN BELAJAR IPS PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018.** Disusun oleh **Ike Yuliani, NPM: 1211080004, Jurusan: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.**  
Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/ tanggal: Kamis/6 Desember 2018.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris : Indah Fajriani, M.Psi, Psi., Psikologi

Penguji utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Penguji pendamping I : Dr. Erlina, M.Ag

Penguji pendamping II : Andi Thahir, M.A., Ed.D

Mengetahui,  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.**  
**NIP. 19560810 198703 1 001**



## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al Mujadalah : 11)<sup>1</sup>*



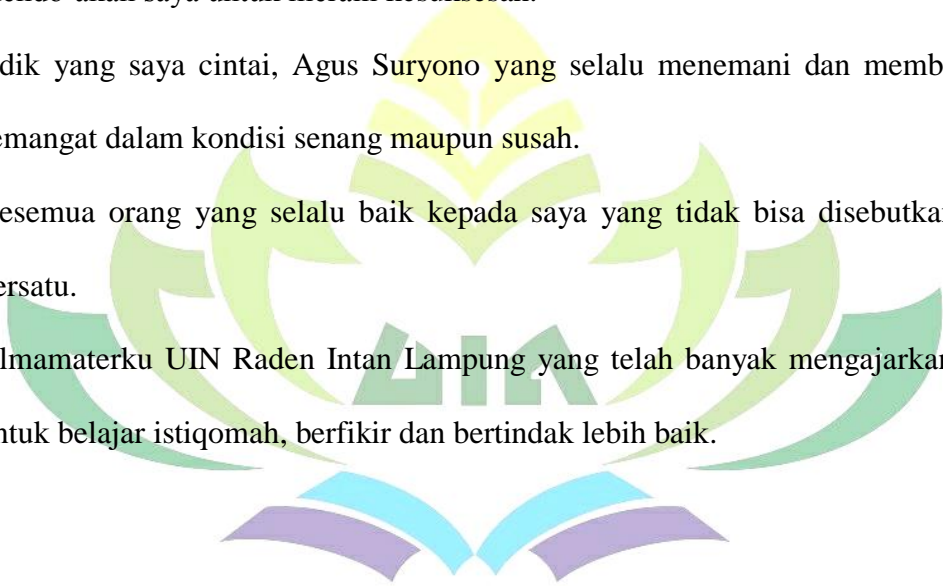
---

<sup>1</sup> Al-Aliy, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2010, hal 134

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Bismillahirrohmanirohim, saya ucapkan banyak terimakasih, skripsi ini saya persembahkan kepada;

1. Kedua orang tua saya yang tercinta, untuk Bapak Parmin dan Ibu Sri Lestari yang telah menyayangi, mengasihi, dan mendidik saya, serta senantiasa selalu mendo'akan saya untuk meraih kesuksesan.
2. Adik yang saya cintai, Agus Suryono yang selalu menemani dan memberikan semangat dalam kondisi senang maupun susah.
3. Kesemua orang yang selalu baik kepada saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak mengajarkan saya untuk belajar istiqomah, berfikir dan bertindak lebih baik.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis lahir dari pada tanggal 13 juli 1993 di Mulyakencana, Kecamatan Tulang Bawang Tengah , Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. Penulis adalah anak pertama dari 2 bersaudara dari Bapak parmin dan Ibu sri lestari.

Penulis menempuh pendidikan formal : TK Dahlia Mulyakenacana 1999-2000, SD Negeri 1 Mulyakencna Tulang Bawang Barat tahun 2000-2006 kemudian; SMP Negeri 3 Tulang Bawang Tengah dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2009; kemudian melanjutkan ke SMA negeri 1 Tumijajar 2009-2012 Pada tahun 2012, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, fakultas Tarbiyah, Universitas Negeri Lampung (UIN) Raden Intan Tahun Ajaran 2012/2013.

Selama kuliah penulis mengikuti beberapa kegiatan kemahasiswaan yakni aktif mengikuti kegiatan organisasi Front Mahasiswa Nasional dan Serikat Perempuan Indonesia.



## KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Terimakasih tiada bertepi penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan memberi semangat kepada penulis dan telah banyak berkorban untuk penulis selama penulis menimba ilmu, terimakasih untuk semuanya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat bantuan, masukan dan bimbingan dari berbagai pihak, karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Inten Lampung;
2. Bapak Andi Thahir, M.A.,Ed.D, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sebagai pembimbing II;

3. Ibu Dr. Erlina , M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
4. Almamaterku tercinta.

Semoga Allah SWT membalas amal kebajikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Desember 2018

Penulis,

**Ike Yuliani**

**NPM 1211080085**





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Identifikasi Masalah.....	11
D. Batasan Masalah.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	12
1. Tujuan Penelitian .....	12
2. Kegunaan Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kesulitan belajar ilmu pengetahuan sosial	
1. Pengertian kesulitan belajar .....	14
2. Kesulitan belajar pada siswa dan karakteristik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.....	16
B. Konseling kelompok	
1. Pengertian konseling kelompok .....	19
2. Tujuan konseling kelompok .....	19

3. Asas – asas konseling kelompok .....	20
4. Tahapan dalam konseling kelompok .....	23
5. Teknik layanan konseling kelompok .....	24

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode penelitian .....	39
B. Desain penelitian .....	40
C. Variabel penelitian .....	42
D. Definisi operasional.....	42
E. Populasi dan sampel .....	45
F. Teknik pengumpulan data .....	47
G. Instrumen penelitian.....	48
H. Analisis data .....	52

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum penelitian .....	60
B. Hasil penelitian dan pembahasan .....	62
C. Implementasi pelaksanaan.....	62
D. Persyaratan melakukan uji – t independent sampai T – test .....	82
E. Analisis penelitian hasil penelitian .....	84
F. Keterbatasan penelitian .....	85

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	94
B. Saran.....	94

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Hasil Penggunaan Skala Psikologis Saat Pra Penelitian .....	6
2. <i>Quasi-Eksperimen Pretest and Posttest Design</i> .....	42
3. Populasi Penelitian.....	43
4. Sampel Penelitian.....	45
5. Penskoran <i>Item</i> .....	49
6. Kisi-Kisi Tanggung Jawab Belajar .....	50
7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	52
8. Rencana Kegiatan Tahap-Tahap <i>Self-Management</i> .....	56
9. Kategori Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Belajar.....	62
10. Kategori Penilaian Tingkat Tanggung Jawab Belajar.....	67
11. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen Peserta Didik Kelas XI IPA 2 .....	68
12. Hasil <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol Peserta Didik Kelas XI IPA1 .....	70
13. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen Kelas XI IPA 2 .....	72
14. Data Hasil <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol Kelas XI IPA 2.....	74
15 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik.....	89
16. Rangkuman Hasil Perhitungan Homogenitas Variansi Tanggung Jawab Belajar .....	90

17. Hasil Uji t Independen Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik	
Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan.....	91
18. Deskripsi Data <i>Pretest</i> , <i>Posttest</i> , <i>Gain Score</i> .....	92





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Kesulitan Belajar.....	1
2. Keadaan Guru Smpn 11 Bandarlampung .....	3
3. Lembar Persetujuan Oleh Responden.....	5
4. SATLAN Kegiatan Konseling Kelompok.....	6
5. Lembar Penilaian Hasil Layanan .....	7
6. Jadwal Pemberian Layanan .....	8
7. Daftar Hadir Peserta Didik .....	9
8. Analisis Pretest .....	10
9. Analisis Posttest.....	11
10. Tabel T Statsistik .....	12
11. Hasil Uji T SPSS.....	13
12. Gambar Pelaksanaan Penelitian.....	14

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	41
2. Variabel Penelitian.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Keterangan Penelitian .....	I
2. Surat Balasan Penelitian .....	II
3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	III
4. Normalitas .....	VI
5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Angket.....	VIII
6. Angket Respon Peserta Didik.....	XIII
7. Hasil Uji T SPSS 17 Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	XVI
8. Lembar Persetujuan Responden.....	XVII
9. Meledakkan Potensi Peserta Didik.....	XVIII
10. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen Peserta Didik Kelas XI IPA 2	
11. Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas XI IPA 1	
12. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen Peserta Didik Kelas XI IPA 2	
13. Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol Peserta Didik Kelas XI IPA 1	
14. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)	
15. Dokumentasi Kegiatan	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan memiliki orientasi untuk mengembangkan potensi dari setiap peserta didik<sup>2</sup>. Untuk mencapai hal tersebut maka pendidikan memerlukan perencanaan baik dalam aspek pembelajaran maupun suasana belajar. Artinya, pendidikan yang efektif akan berjalan apabila memiliki perencanaan yang baik dan memiliki orientasi untuk mengembangkan potensi dari setiap peserta didik.

Konsep dasar mengenai pendidikan yang efektif tersebut tentunya menjadi orientasi utama dari setiap lembaga pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memainkan peran penting dalam transformasi orientasi tersebut. Guru sebagai pendidik<sup>3</sup> dalam lembaga formal menjadi ujung tombak dalam pengaplikasian tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, guru memiliki tanggung jawab terhadap jaminan dan kontrol mutu. Dengan kata lain, gurulah yang mengenali dan merumuskan program-program pembelajaran yang didasarkan atas kebutuhan peserta didik.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Undang-undang No 20 tahun 2003, Bab 2, Pasal 3.

<sup>3</sup> Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Lihat Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 6.

<sup>4</sup> Daryanto, *Perubahan Pendidikan dalam Masyarakat Sosial Budaya* (Bandung: Satu Nusa, 2012), halaman 2.

Peserta didik sebagai subyek yang mendapatkan setiap program-program yang dibuat oleh guru belum tentu dapat memahami secara cepat apa yang diajarkan. Kondisi inilah yang kemudian menjadi situasi dimana kebutuhan akan bimbingan konseling diperlukan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa setiap peserta didik satu dengan lainnya berbeda kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik dan latar belakang keluarga serta pengalaman belajar yang menggambarkan adanya perbedaan masalah yang dihadapi peserta didik sehingga memerlukan layanan Bimbingan dan Konseling<sup>5</sup>.

Bimbingan konseling memiliki tujuan membantu Konseli mencapai perkembangan optimal dan kemandirian secara utuh dalam aspek pribadi, belajar, sosial, dan karir<sup>6</sup>. Dengan kata lain, proses konseling haruslah merupakan layanan profesional yang diberikan oleh konselor kepada seseorang yang mengalami masalah.<sup>7</sup>. Oleh karena itu, sekolah juga memerlukan Bimbingan dan Konseling dalam arti sebuah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling

---

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.

<sup>6</sup>Ibid

<sup>7</sup>Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 75

untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/Konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam menyerap pelajaran yang diajarkan oleh guru merupakan sebuah kondisi dari kesulitan belajar. Menurut Blassic dan Jones yang dikutip dalam bukunya Sugihartono et al., kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya<sup>8</sup>. Artinya, disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik tidak dapat menerima atau mengikuti proses pembelajaran sehingga berdampak pada prestasi akademik yang diharapkan.

Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki intelegensi dibawah rata-rata namun juga dialami oleh peserta didik yang memiliki intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata. Menurut Ahmadi dan Supriyono menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam dua kelompok, yaitu: factor intern (berasal dari dalam diri siswa sendiri) meliputi factor fisiologis dan psikologis. Faktor Ekstren (berasal dari luar diri siswa) meliputi factor non-sosial dan sosial.

Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik khususnya diaspek psikologis erat kaitannya dengan prilaku dari peserta didik. Prilaku merupakan

---

<sup>8</sup>Mohammad Irham & Novan Ardy W., *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013), hal. 253-254.



bagian yang integral dalam masalah kesulitan belajar. Hal ini dikarenakan, factor psikologis khususnya pada peserta didik memiliki kedudukan fundamental dalam suksesnya sebuah materi pembelajaran selain factor dari peran guru. Dengan kata lain, problem ini memiliki keterkaitan erat dengan kedudukan bimbingan konseling. Karena problem kesulitan belajar yang dialami akibat problem psikologis menjadi salah satu focus kajian dalam bimbingan konseling.

Kondisi ini membutuhkan peran guru khususnya dari guru bimbingan konseling. Karena proses konseling merupakan peran yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukan bahwa siswa SMPN 11 Bandar Lampung mengalami kesulitan belajar. Hal ini dilihat dari siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, bicara dengan temannya, bermain dengan teman, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan duduk dengan posisi yang tidak benar, mengindikasikan bahwa siswa tidak bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Faktor lain yang membuat motivasi belajar siswa rendah adalah metode pembelajaran yang digunakan guru saat menjelaskan materi pelajaran belum bervariasi. Selama proses pembelajaran guru menggunakan metode yang bersifat monoton yaitu terpusat pada guru dan belum melibatkan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti lakukan terhadap guru, terdapat data yang menarik yaitu:

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan terdapat beberapa gejala dalam kesulitan belajar khususnya yang dikarenakan oleh kognitif prilaku. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai problem-problem kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SMPN 11 Penelitian ini akan memfokuskan pada “Pengaruh Konseling Kelompok dalam mereduksi kesulitan belajar di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prilaku siswa tidak memperhatikan dalam mata pelajaran IPS
2. Minimnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS
3. Monotonnya metode yang digunakan oleh Guru dalam penyampaian mata pelajaran IPS

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dalam kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah

penelitian pada “Kesulitan Belajar pada peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalahnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah : Apakah layanan konseling kelompok berpengaruh dalam mereduksi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII Di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya :

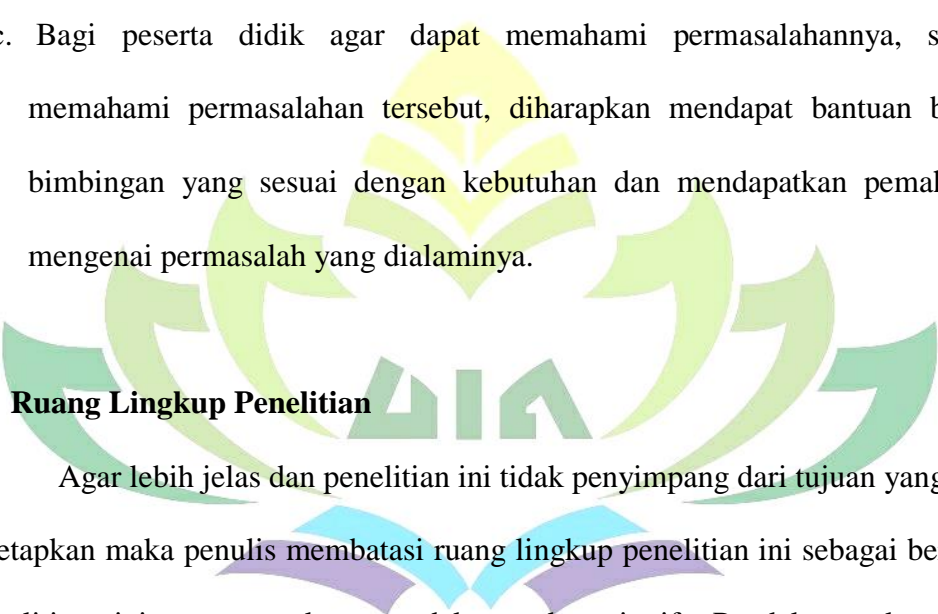
##### **1. Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan pada kajian bimbingan dan konseling khususnya pada layanan konseling kelompok dengan.

##### **2 Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:



- 
- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai suatu sumbangan informasi mengenai pendekatan konseling kognitif dalam meningkatkan perilaku belajar peserta didik
  - b. Bagi guru sebagai sarana untuk mengambil inisiatif dalam rangka program proses belajar mengajar sehingga antara guru sebagai pendidik disekolah dan siswa sebagai pihak yang perlu di didik bisa saling melengkapi dan bekerjasama dengan baik.
  - c. Bagi peserta didik agar dapat memahami permasalahannya, setelah memahami permasalahan tersebut, diharapkan mendapat bantuan berupa bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan mendapatkan pemahaman mengenai permasalahan yang dialaminya.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar lebih jelas dan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut : penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh konseling kelompok dalam mereduksi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII Di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kesulitan Belajar**

##### **1. Pengertian kesulitan belajar**

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.<sup>9</sup>

Seorang peserta didik dapat diduga mengalami kesulitan belajar bila peserta didik yang bersangkutan menunjukkan kegagalan belajar tertentu dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Di antara kegagalan tersebut adalah jika dalam batas waktu tertentu peserta didik tidak dapat mencapai tingkat penguasaan minimal dalam pembelajaran seperti yang ditetapkan oleh guru. Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor inteligensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-

---

<sup>9</sup> Siti Mardiyati, *Penelitian Hasil Belajar*, (Surakarta: UNS, 1994), Hal. 4-5

faktor non-intelegensi. Dengan demikian, IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar. Pengertian kesulitan belajar tersebut ada macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar ada yang berat dan ada yang ringan
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari ada yang sebagian bidang studi dan ada yang seluruh bidang studi
- c. Dilihat dari sifat kesulitannya ada yang bersifat permanen dan ada pula yang bersifat hanya sementara
- d. Dilihat dari segi faktor penyebabnya ada yang karena factor intelegensi dan ada pula yang karena faktor non-intelegensi.

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa inggris learning disability. Terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena learning artinya belajar dan disability artinya ketidakmampuan; sehingga terjemahan yang benar seharusnya ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam buku ini karena dirasakan lebih optimistik. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran.<sup>10</sup>

Menurut Hammill, Kesulitan belajar menunjuk pada kelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam

---

<sup>10</sup> Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA. 2012). Hal. 1.



kemahiran dengan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Gangguan tersebut intrinstik dan diduga disebabkan oleh adanya disfungsi sistem saraf pusat. Meskipun kesulitan belajar mungkin terjadi bersamaan dengan adanya kondisi lain yang mengganggu (misalnya gangguan sensoris, tuna grahita, hambatan social dan emosional) atau berbagai pengaruh lingkungan (misalnya perbedaan budaya, pembelajaran yang tidak tepat, faktor-faktor psikogenik), berbagai hambatan tersebut bukan penyebab atau pengaruh langsung.

## **B. Konseling Kelompok**

### **1. Pengertian Konseling Kelompok**

Konseling merupakan upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai-nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif.<sup>11</sup> Konseling kelompok merupakan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat memberi kemudahan bagi pertumbuhan dan

---

<sup>11</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar belakang*, Bandung, 2007, hlm. 10

perkembangan individu, dalam arti member kesempatan, dorongan, juga pengarahan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah sikap dan prilakunya selaras dengan lingkungannya.<sup>12</sup>

Menurut George M. Gazda dalam buku Winkel mengemukakan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, yang terpusat pada pemikiran dan perilaku yang disadari.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Hamdani Bkran Adz-Dzaky konseling kelompok adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri.<sup>14</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah untuk memecahkan permasalahan anggota kelompok yang didalamnya terdapat tingkah laku yang sadar, mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta saling tolong-menolong kepada anggota kelompok lainnya.

## **2. Tujuan Konseling Kelompok**

---

<sup>12</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Ibid*, hlm.24

<sup>13</sup>Winkel dan Sri hastuti, *Bimbingan dan Konseling di institute pendidikan*, Media abadi, Yogyakarta, 2004, hlm. 590

<sup>14</sup>Erhamwilda. *Konseling Islami*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2009, hlm. 99

Tujuan Konseling Kelompok dalam buku Dewa Ketut Sukardi yaitu:

- a. Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak
- b. Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya
- c. Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok
- d. Mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Prayitno dalam buku Tohirin menjelaskan, secara umum tujuan layanan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui layanan konseling kelompok, hal-hal dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal. Melalui layanan konseling kelompok juga dapat dientaskan masalah klien(siswa) dengan memanfaatkan dinamika kelompok.<sup>16</sup>

Selanjutnya menurut Prayitno secara khusus yaitu fokus layanan konseling kelompok adalah masalah pribadi individu peserta layanan, maka

---

<sup>15</sup>Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta 2008, hlm. 68

<sup>16</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, hlm. 180

layanan konseling kelompok yang intensif dalam upaya pemecahan masalah tersebut, para peserta memperoleh dua tujuan sekaligus, yaitu:

1. Berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawancara dan bersosialisasi dan komunikasi.
2. Terpecahnya masalah individu yang bersangkutan dan diperolehnya imbahasan pemecahan masalah tersebut bagi individu lain yang menjadi peserta layanan.<sup>17</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah untuk pengembangan potensi, melatih sosialisasi, komunikasi dengan orang lain, mengekspresikan diri dan mampu mengelola emosi peserta didik serta bertujuan untuk pengentasan masalah yang dialami anggota kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

### **3. Asas-Asas Konseling Kelompok**

#### **a. Asas Kerahasiaan**

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

#### **b. Asas Keterbukaan**

---

<sup>17</sup>Tohirin, *Ibid*, hlm. 81



Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu-ragu.

**c. Asas Kesukarelaan**

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.

**d. Asas Kenormatifan**

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.<sup>18</sup>

**4. Tahapan dalam Konseling Kelompok**

Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu:

- a. “Perencanaan, mencakup kegiatan; (1) membentuk kelompok. Ketentuan membentuk kelompok dalam konseling kelompok antara 8-10 orang (tidak boleh melebihi 10 orang), (2) mengidentifikasi dan meyakinkan klien(siswa) tentang perlunya masalah dibawa kedalam layanan konseling kelompok, (3) menempatkan klien dlm kelompok, (4) menyusun jadwal kegiatan, (5) menetapkan prosedur layanan, (6) menetapkan fasilitas layanan, (7) menyiapkan kelengkapan administrasi”.
- b. “Pelaksanaan, mencakup kegiatan; (1) mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok, (2) mengomunikasikan kegiatan layanan konseling kelompok, (3) menyelenggarakan layanan konseling kelompok

---

<sup>18</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009 hlm. 87-93

melalui tahap-tahap (a) pembentukan, (b) peralihan, (c) kegiatan dan, (d) pengakhiran”.

- c. Evaluasi, mencakup kegiatan; (1) menetapkan materi evaluasi, (2) menetapkan prosedur evaluasi, (3) menyusun instrumen evaluasi, (4) mengoptimalkan instrumen evaluasi, (5) mengolah aplikasi instrumen”.
- d. “Analisis hasil evaluasi, mencakup kegiatan; (1) menetapkan standar norma atau analisis, (2) melakukan analisis, (3) menafsirkan analisis”.
- e. “Tindak lanjut, mencakup kegiatan; (1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (2) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terikait, (3) melaksanakan rencana tindak lanjut”.
- f. “Laporan, mencakup kegiatan; (1) menyusun laporan layanan konseling kelompok, (2) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan kepada pihak-pihak lain yang terkait, (3) mengomunikasikan laporan layanan”.<sup>19</sup>

## **5. Teknik Layanan Konseling Kelompok**

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok terdapat beberapa teknik untuk mendukung jalannya konseling kelompok, diantaranya:

### **1. Teknik Umum**

Teknik umum ialah teknik-teknik yang digunakan dalam penyelenggaraan layanan konseling kelompok mengacu pada berkembangnya dinamika kelompok yang diakui oleh seluruh anggota kelompok untuk mencapai tujuan layanan. Adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi: a. Komunikasi multi arah secara efektif dan terbuka, b. Pemberian

---

<sup>19</sup>Tohirin. *Op Cit*. hlm. 185-186

rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pembangunan argumentasi, c. Dorongan minimal untuk menentapkan respon aktivitas kelompok, d. Penjelasan, pendalaman, pemberian contoh untuk memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan, e. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku yang dikehendaki.<sup>20</sup>

## 2. *Modeling*

Teknik yang menekankan pada strategi konselor dalam menyediakan demonstrasi tentang tingkah laku yang menjadi tujuan. Teknik ini dilakukan dengan mengamati dan menghadirkan model secara langsung saat konseling kelompok untuk mencapai tujuan, sehingga kecakapan-kecakapan pribadi atau sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model-model yang ada.

## 3. *Bermain peran*

Teknik ini menekankan pada pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati yang disesuaikan dengan kejadian dalam kehidupan yang sebenarnya.

## 4. *Menggunakan humor*

Teknik ini dapat digunakan disela pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dilakukan dengan bertujuan untuk membuat suasana yang segar dan relaks agar tidak menimbulkan ketegangan ketika pelaksanaan konseling

---

<sup>20</sup>Tohirin, bimbingan dan konseling disekolah dan madrasah (Berbasis Integrasi), Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm 182.

### 5. *Home work assignments*

Teknik ini menekankan pada pemberian tugas-tugas yang bertujuan untuk dapat melatih, membiasakan diri dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan<sup>21</sup>

### C. Kajian Yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan peniliti penulis yaitu :

No	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	“Konseling Kelompok Terhadap Siswa Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Di SMP Negeri 3 Depok (Kiki Elistina)	2014	Dalam Penelitian ini menekankan pada aspek kesulitan belajar dalam obyek penelitiannya	Kiki Elistina menekankan pada seluruh mata pelajaran. Saya dalam penelitian hanya menekankan pada mata pelajaran IPS
2	“Penggunaan Konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Di SMP Wiyata Karya Natar 2015/2016 (Galuh Mulyani)”	2016	Dalam penelitian ini menekankan pada aspek peningkatan motivasi belajar siswa	Galuh Mulyani menekankan pada peningkatan motivasi belajar. Saya dalam penelitian menekankan pada konseling kelompok dalam mereduksi kesulitan belajar peserta didik
3	“Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Role Playing dalam mengelola emosi diri di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 (Nia Prisna Angela)	2016	Dalam penelitian ini memiliki kesamaan khususnya dalam tempat penelitian	Nia Prisna Angela menekankan konseling kelompok dalam mengelola emosi diri. Saya menekankan konseling kelompok dalam mereduksi kesulitan belajar

---

<sup>21</sup>M.Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, Alfabeta, Bandung, hlm 73.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan sebuah problem yang dialami oleh Peserta didik. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji mereduksi kesulitan belajar dengan menggunakan konseling kelompok

#### **D. Hipotesis**

Secara statistik hipotesis penelitian ini adalah dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_0$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_0$$

Dimana:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh Konseling kelompok dalam mereduksi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

$H_1$  = Ada pengaruh pemberian Konseling kelompok dalam mereduksi kesulitan belajar peserta didik kelas VIII di SMPN 11 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

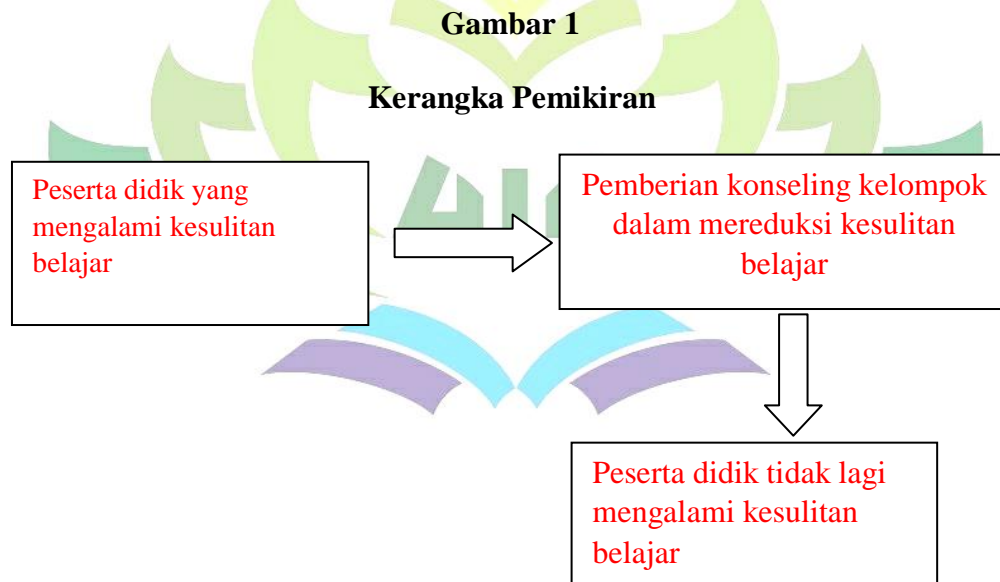
$\mu_1$  = kesulitan belajar IPS terpadu pada siswa sebelum adanya pemberian konseling kelompok



$\mu_0$  = kesulitan belajar IPS terpadu pada siswa sesudah pemberian konseling kelompok

### E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan sintesis tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Menurut Sugiyono, “kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara dua variabel yang disusun dari berbagai teori yang dideskripsikan.” Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah teknik konseling kelompok





### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian membicarakan bagaimana secara berurut suatu penelitian dilakukan, yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan<sup>22</sup>. Metode penelitian juga dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada

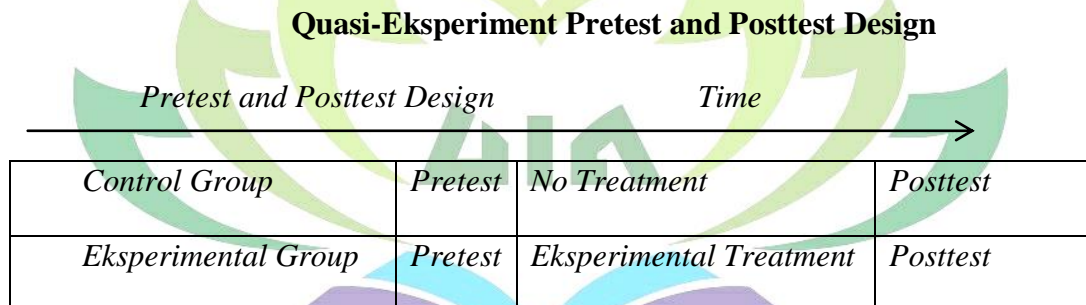
---

<sup>22</sup>Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, hlm. 44

gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>23</sup> Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan *Quasi Ekperimental Design*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena dalam rancangan metode *Quasi Ekperimental Design* memungkinkan dipakai dalam penelitian yang menggunakan subyek manusia.

## B. Desain Penelitian

Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-equivalent Control Group Design*, hanya pada desain ini kelompok control tidak dipilih secara random. Desain penelitian dapat dilihat sebagai berikut :



Keterangan:

*Control Group* = Kelompok kontrol

*Eksperimental Group* = Kelompok eksperimen

*No Treatment* = Tanpa perlakuan

*Eksperimental Treatment* = Pemberian perlakuan.<sup>24</sup>

<sup>23</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.6

<sup>24</sup>*Ibid*, hal 109

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang mencari pengaruh sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan.

Desain penelitian eksperimen Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahapan *Pretest*

Tujuan dari *pre-test* dalam penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Peserta didik Kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung yang Mengalami kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

### 2. Pemberian *Treatment*

Rencana pemberian *treatment* dalam penelitian diberikan kepada beberapa konseli atau peserta didik yang telah dipilih. Selanjutnya dengan menggunakan konseling kelompok kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII SMPN 11 Bandar Lampung. Rencana pemberian *treatment* akan dilakukan 4 (empat) kali pertemuan dengan waktu 45-60 menit dimana setiap pertemuan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu dan dua kali pertemuan digunakan untuk melakukan *pre-test* dan *pos-test*. Dengan rancangan peneliti dalam memberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel III.

**Tabel 3**  
Rencana Pertemuan Konseling Kelompok

Dengan teknik *Cognitive Behavioral Therapy*

No.	Kegiatan	Waktu	Pertemuan
1	<i>Asessment</i>	45-60 Menit	4-6
2	Menetapkan tujuan ( <i>Goal Setting</i> )	45-60 Menit	
3	Implementasi Teknik ( <i>Technique Implementation</i> )	45-60 Menit	
4	Evaluasi dan Pengakhiran	45-60 Menit	

### 3. *Post-test*

Dalam kegiatan ini peneliti memberikan angket kepada peserta didik setelah pemberian *treatment*. Setelah itu membandingkan presentase hasil dari angket dengan indikator untuk mereduksi kesulitan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebelum dan sesudah pemberian *treatment*.

## C. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen/ bebas (X)

Variabel independen/ bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan dan timbulnya variable dependen. Pada penelitian sebagai variable bebas adalah Teknik *konseling kelompok*.

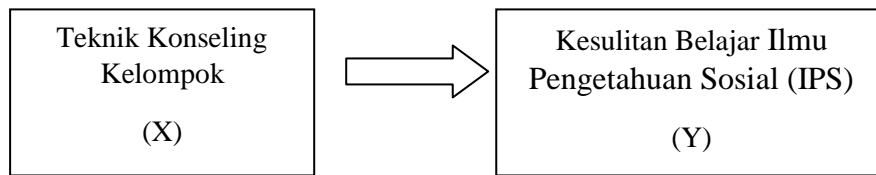
### 2. Variabel Dependen/ terikat (Y)



Variabel dependen/ terikat adalah variabel yang keberadaanya bergantung pada variable bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kesulitan belajar

**Gambar 2**

**Gambar Variabel Penelitian**



#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel merupakan uraian yang berisikan sejumlah indikator yang dapat diamati dan diukur untuk mengidentifikasi variabel atau konsep yang digunakan. Definisi operasional dibuat untuk memudahkan pemahaman dan

pengukuran setiap variabel yang ada dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel bebas (X) adalah Konseling Kelompok dengan teknik CBT	Konseling kelompok adalah proses konseling yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama. Tahapan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Pembentukan</li> <li>2. Tahap Peralihan</li> <li>3. Tahap Kegiatan</li> <li>4. Tahap pengakhiran</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempunyai optimisme yang tinggi.</li> <li>• Peserta didik memiliki rasa percaya diri.</li> <li>• Peserta didik mampu untuk mengelola emosi.</li> <li>• Peserta didik mampu memfokuskan pikiran saat belajar.</li> <li>• Peserta didik mampu mengatur waktu untuk kegiatan belajar.</li> </ul>	Penerapan teknik <i>CBT</i> dalam konseling kelompok dengan peserta didik.	-	Interval
Variabel terikat (Y) adalah kesulitan belajar	kesulitan belajar merupakan sebuah keadaan dimana peserta didik tidak mampu menyerap yang diajarkan dalam proses pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan peserta didik atas materi</li> <li>• Nilai belajar</li> <li>• Minat siswa dalam mengikuti pelajaran</li> <li>• Motivasi siswa dalam belajar</li> </ul>	Angket (kuesioner)		Interval

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode pembelajaran</li> <li>• Pengetahuan atas konsep pelajaran</li> <li>• Pengertian atas contoh-contoh pembelajaran</li> <li>• Analisis siswa</li> </ul>			
--	--	--	--	--	--



## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>25</sup>. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/ 2018, dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 5**  
**Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung**  
**Tahun Pelajaran 2017/2018**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Peserta Didik)
VIII A	16	15	31
VIII B	14	17	31
VIII C	17	14	31
VIII D	17	15	32
VIII E	18	14	32

---

<sup>25</sup>Sugiyono, *Metode Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabet, 2009, h.74

VIII F	14	18	32
VIII G	14	17	31
VIII H	15	17	32
VIII I	18	14	32
VIII J	14	18	32
VIII K	15	17	32
<b>Jumlah Total</b>	<b>172</b>	<b>176</b>	<b>348</b>

Berdasarkan tabel populasi diatas jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian yaitu peserta didik kelas VIII A sampai kelas VIII K. Jadi jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini yaitu 348 peserta didik yang terdiri dari 172 laki-laki dan 176 perempuan.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, Arikunto menyarankan jika jumlah subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.



Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar akan lebih baik.<sup>26</sup>

Pengambilan sampel pada penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada pada peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar. Hasil observasi dan pengamatan peneliti, peserta didik yang mengalami permasalahan motivasi belajar rendah yaitu pada kelas VIII, dilihat dari proses belajar mengajar ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, dan justru bermain-main atau bahkan ada juga yang meninggalkan ruang kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel yaitu kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 11 Bandar Lampung yaitu 62 peserta didik. Data peserta didik disajikan pada table berikut :

**Tabel 6**  
**Sampel Peserta Didik Kelas VIII A dan VIII B SMP Negeri 11**  
**Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>VIII A</b>	16	15	31
<b>VIII B</b>	14	17	31
<b>Jumlah total</b>	<b>30</b>	<b>32</b>	<b>62</b>

---

<sup>26</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta, 2006, hlm.

Berdasarkan tabel diatas jumlah peserta didik yang dijadikan sampel yaitu peserta didik kelas A berjumlah 31 terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan, sedangkan jumlah peserta didik kelas B berjumlah 31 terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 62 peserta didik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data di lapangan yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik<sup>27</sup> sebagai berikut:

### *1. Penggunaan Kuesioner atau Angket*

Sebagian besar penelitian pada umumnya menggunakan kuesioner sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuesioner atau angket memang mempunyai kebaikan sebagai salah satu instrumen pengumpulan data, asal cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian.

Sebelum kuesioner disusun, maka harus melalui prosedur sebagai berikut:

- a) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner
- b) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
- c) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal
- d) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 224

## 2. *Observasi*

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Observasi secara langsung dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan konseling/ sekolah, sarana dan prasarana yang disediakan pihak sekolah, serta proses bimbingan dan konseling di sekolah.

### **G. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini instrumen untuk mengungkap data tentang kesulitan belajar yaitu dengan menggunakan kuesioner/ angket motivasi belajar. Berdasarkan metode pengumpulan data, maka instrumen pengumpulan data untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Cognitiv Behavior Therapy* dalam mereduksi kesulitan belajar IPS Terpadu adalah menggunakan kuesioner atau angket yang telah di uji validitasnya.

Skala *Guttman* dikembangkan oleh Louis Guttman. Skala pengukuran tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas yaitu “Ya-Tidak” atau “Benar-Salah”. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif). Maka pada skala *Guttman* hanya ada dua interval yaitu “setuju-tidak setuju”. Penelitian menggunakan skala *Guttman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Opcit*, Hlm. 139

Angket dalam penelitian dirumuskan dalam kisi-kisi dan dijadikan butir-butir pertanyaan. Butir-butir pertanyaan dalam pernyataan instrumen merupakan gambaran tentang motivasi belajar peserta didik. Angket menggunakan skala *Guttman* yang disebar dan disusun dengan opsi jawaban dari Ya dan Tidak. Butir-butir pernyataan instrumen berbentuk positif dan negatif dengan kriteria penyekoran instrumen motivasi belajar sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Kriteria Penskoran Instrumen kesulitan belajar IPS terpadu**

Bentuk Item	Pola Penskoran	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Sebuah instrumen pengukuran dikatakan valid jika hasilnya sesuai dengan kriteria tertentu, artinya memiliki kesejajaran antara hasil pengukuran dengan kriteria tersebut. cara yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah dengan mengkorelasikan hasil pengukuran dengan kriteria. Kriteria yang

digunakan sebagai patokan untuk menilai validitas sebuah instrumen pengukuran dapat berupa hasil tes yang sudah terstandar maupun dari catatan-catatan lapangan tentang sesuatu yang diukur.

Untuk mengetahui validitas item angket digunakan rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$





Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Antara Skor Item dengan Skor Total

$\sum x$  = Jumlah Skor Item

$\sum y$  = Jumlah Skor Total (seluruh item)

$\sum x^2$  = Jumlah Kuadrat Butir

$\sum y^2$  = Jumlah Kuadrat Total

$\sum xy$  = Jumlah Perkalian Skor Item dengan Skor Total

$n$  = Jumlah Responden (Sampel)

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu cukup baik.<sup>29</sup> Uji reliabilitas merupakan uji instrumen setelah instrumen sudah diuji validitas. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yg sama.<sup>30</sup> Uji reabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang kemudian dihitung dengan bantuan program *SPSS 16,0*. Menurut Azwar, ukuran *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s/d 0,20 berarti kurang reliabel
- b. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s/d 0,40 berarti agak reliabel
- c. Nilai *alpha cronbach* 0,40 s/d 0,60 berarti cukup reliabel
- d. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel
- e. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s/d 1,00 sangat reliabel

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 178

<sup>30</sup> *Ibid*. hlm. 198

Dari uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows, diperoleh hasil nilai *alpha cronbach* 0,427 dengan jumlah item 24 butir soal. Hal ini berarti instrumen tersebut memiliki ukuran yang cukup reliabel.

## **H. Analisis Data**

Analisis merupakan bagian yang teramat penting dalam penelitian, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Bogdan dalam Sugiyono menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk memperoleh data empiris dan menganalisis tentang reduksi kesulitan belajar sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok. Maka analisis data yang dilakukan adalah:

---

<sup>31</sup> *Ibid*

### 1) Analisis Deskriptif Persentase

Peneliti menggunakan analisis deskriptif presentase untuk mengetahui data empiris tentang reduksi kesulitan belajar IPS peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Skala *Guttman* motivasi belajar dengan menggunakan skor 0 sampai 1 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 36 butir. Panjang kelas interval kriteria motivasi belajar peserta didik dapat di tentukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Prosentase skor maksimum} = ( 1 \times 24) = 24$$

$$\text{Prosentase skor minimum} = ( 0 \times 24) = 0$$

$$\text{Rentang prosentase skor} = 24 - 0 = 24$$

$$\text{Banyaknya kriteria} = (\text{Rendah, Sedang, Tinggi,})$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \text{Rentang : banyaknya kriteria} = ( 24 : 3 = 8 )$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka kriteria penilaian tingkat motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Kriteria Penilaian Motivasi Belajar**

Interval	Kriteria
$16 > 24$	Tinggi
$8 > 16$	Sedang

$0 > 8$	Rendah
---------	--------

Kriteria penilaian tingkat motivasi belajar di atas akan mempermudah peneliti dalam menentukan prosentase gambaran tingkatan motivasi belajar pada peserta didik yang memiliki motivasi rendah sebelum dan sesudah di berikan layanan konseling kelompok. Sehingga dapat diketahui seberapa berpengaruh layanan konseling kelompok dalam mereduksi kesulitan belajar.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik, adanya reduksi kesulitan belajar dapat digunakan rumus uji t atau *t-test sprated varians* yang digunakan untuk menguji hipotesis kompratif dua sampel independen. Analisis data ini menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 22,0. Adapun rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} - \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

Symbol	Keterangan	Symbol	Keterangan
$X_1$	Rata-rata Sampel 1	$S_1^2$	Varians total kelompok 1
$X_2$	Rata-rata sampel 2	$S_2^2$	Varians total kelompok 2
$n_1$	Banyaknya sample kelompok 1		

$n_2$	Banyaknya sampel kelompok 2		
-------	-----------------------------	--	--

## 2) Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *processing*, dan *cleaning*.

a) *Editing* (Pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.

b) *Coding* (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau *coding*, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

c) *Data entry* (pemasukan data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan kedalam program “*software*” *SPSS for windows 22.0* sering digunakan untuk entri data penelitian.

d) *Cleaning* data (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukan perlu dicek kembali untuk

melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup>*Ibid*, hlm. 85.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Pelaksanaan penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik dilakukan setelah sebelumnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling di SMP Negeri 11 Bandar Lampung sekaligus memberikan gambaran mengenai penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dengan guru bimbingan konseling, diperoleh data peserta didik kelas VIII yang memiliki kesulitan belajar yakni kelas VIII B sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII A sebagai kelompok kontrol..

Penelitian ini dimulai pada tanggal 18 April 2018 sampai dengan 3 Mei 2018. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi tindakan dari masing-masing kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Penelitian dilakukan dengan 6 kali pertemuan dengan tujuan agar dapat menghasilkan kesimpulan data yang akurat dan terpercaya terhadap permasalahan penelitian. Dalam setiap pertemuan terdiri dari 1x45 menit, dengan rancangan pada setiap pertemuannya meliputi pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, penilaian dan tindak lanjut.

#### **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

## 1. Deskripsi Data

### a) Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

*Pretest* dilakukan dengan memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kondisi atau gambaran awal mengenai kondisi motivasi belajar saat proses pembelajaran peserta didik sebelum diberikan perlakuan. *Pretest* ini dilakukan kepada seluruh peserta didik yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yakni kelas VIII A dan VIII B di SMPN 11 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik dengan berbagai kategori terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen/VIII B**

No	Nama Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	Konseli 1	13	Sedang
2	Konseli 2	9	Sedang
3	Konseli 3	17	Tinggi
4	Konseli 4	8	Rendah
5	Konseli 5	9	Sedang
6	Konseli 6	16	Tinggi
7	Konseli 7	13	Sedang
8	Konseli 8	8	Rendah
9	Konseli 9	10	Sedang
10	Konseli 10	13	Sedang

11	Konseli 11	8	Rendah
12	Konseli 12	21	Tinggi
13	Konseli 13	13	Sedang
14	Konseli 14	9	Sedang
15	Konseli 15	8	Rendah
16	Konseli 16	9	Sedang
17	Konseli 17	17	Tinggi
18	Konseli 18	16	Tinggi
19	Konseli 19	9	Sedang
20	Konseli 20	8	Rendah
21	Konseli 21	15	Sedang
22	Konseli 22	14	Sedang
23	Konseli 23	9	Sedang
24	Konseli 24	8	Rendah
25	Konseli 25	8	Rendah
26	Konseli 26	12	Sedang
27	Konseli 27	9	Sedang
28	Konseli 28	19	Tinggi
29	Konseli 29	15	Sedang
30	Konseli 30	8	Rendah
31	Konseli 31	8	Rendah
N = 31		$\Sigma = 359$	

Mean/ Rata-rata	11,5	
-----------------	------	--

Berdasarkan tabel pretest eksperimen yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa ada 31 (tiga puluh satu) peserta didik yang memiliki kriteria rendah, sedang, dan tinggi dalam kesulitan belajar. Untuk kategori rendah terdapat 9 peserta didik. Untuk kategori sedang terdapat 16 peserta didik. untuk kategori tinggi terdapat 6 peserta didik. Dari keseluruhan kategori, memiliki skor rata-rata yakni 11,5. Kemudian peneliti memberikan *treatment* (perlakuan) layanan

**Tabel 10**  
**Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol/VIII A**

No	Nama Responden	Hasil <i>Pretest</i>	Kategori
1	Konseli 1	15	Sedang
2	Konseli 2	8	Rendah
3	Konseli 3	16	Tinggi
4	Konseli 4	8	Rendah
5	Konseli 5	8	Rendah
6	Konseli 6	13	Sedang
7	Konseli 7	15	Sedang
8	Konseli 8	8	Rendah
9	Konseli 9	12	Sedang
10	Konseli 10	9	Sedang

11	Konseli 11	13	Sedang
12	Konseli 12	16	Tinggi
13	Konseli 13	12	Sedang
14	Konseli 14	8	Rendah
15	Konseli 15	8	Rendah
16	Konseli 16	8	Rendah
17	Konseli 17	15	Sedang
18	Konseli 18	16	Tinggi
19	Konseli 19	8	Rendah
20	Konseli 20	18	Tinggi
21	Konseli 21	14	Sedang
22	Konseli 22	15	Sedang
23	Konseli 23	12	Sedang
24	Konseli 24	8	Rendah
25	Konseli 25	9	Sedang
26	Konseli 26	14	Sedang
27	Konseli 27	13	Sedang
28	Konseli 28	17	Tinggi
29	Konseli 29	14	Sedang
30	Konseli 30	8	Rendah
31	Konseli 31	8	Rendah
<b>N = 31</b>		<b><math>\Sigma = 366</math></b>	

<b>Mean/ Rata-rata</b>	<b>11,8</b>	
------------------------	-------------	--

Berdasarkan tabel pretest kelompok kontrol yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa ada 31 (tiga puluh satu) peserta didik yang memiliki kriteria rendah, sedang, dan tinggi dalam motivasi belajar. Untuk kategori rendah terdapat 11 peserta didik. Untuk kategori sedang terdapat 15 peserta didik. untuk kategori tinggi terdapat 5 peserta didik. Dari keseluruhan kategori, memiliki skor rata-rata yakni 11,8. Kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan belajar dengan metode ceramah dan diskusi untuk meningkatkan motivasi belajar.

#### **b) Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Untuk melihat perubahan pada peserta didik terkait layanan konseling kelompok alam mereduksi kesulitan belajar. Berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Data Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen / VIII B**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Hasil <i>Posttest</i></b>	<b>Kategori</b>
1	Konseli 1	20	Tinggi
2	Konseli 2	19	Tinggi
3	Konseli 3	17	Tinggi
4	Konseli 4	16	Tinggi
5	Konseli 5	13	Sedang
6	Konseli 6	19	Tinggi



7	Konseli 7	17	Tinggi
8	Konseli 8	15	Sedang
9	Konseli 9	15	Sedang
10	Konseli 10	17	Tinggi
11	Konseli 11	17	Tinggi
12	Konseli 12	17	Tinggi
13	Konseli 13	16	Tinggi
14	Konseli 14	14	Sedang
15	Konseli 15	15	Sedang
16	Konseli 16	13	Sedang
17	Konseli 17	20	Tinggi
18	Konseli 18	20	Tinggi
19	Konseli 19	15	Sedang
20	Konseli 20	22	Tinggi
21	Konseli 21	16	Tinggi
22	Konseli 22	20	Tinggi
23	Konseli 23	14	Sedang
24	Konseli 24	16	Tinggi
25	Konseli 25	15	Sedang
26	Konseli 26	16	Tinggi
27	Konseli 27	18	Tinggi
28	Konseli 28	21	Tinggi

29	Konseli 29	16	Tinggi
30	Konseli 30	14	Sedang
31	Konseli 31	16	Tinggi
<b>N = 38</b>		<b><math>\Sigma = 519</math></b>	
<b>Mean/ Rata-rata</b>		<b>16,7</b>	

Berdasarkan tabel posttest kelompok eksperimen yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa ada 31 (tiga puluh satu) peserta didik telah di berikan perlakuan konseling kelompok mengalami peningkatan. Hasil dapat di amati dari kriteria rendah, sedang, dan tinggi dalam motivasi belajar. Untuk kategori rendah, tidak ada satu pun peserta didik yang terdapat dalam kategori rendah. Untuk kategori sedang terdapat 10 peserta didik. untuk kategori tinggi terdapat 21 peserta didik. Dari keseluruhan kategori dari posttest eksperimen, memiliki skor rata-rata yakni 16,7. Sedangkan untuk melihat perubahan motivasi belajar berdasarkan hasil posttest kelas kontrol pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 12**

**Data Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol/ VIII A**

<b>No</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Hasil <i>Posttest</i></b>	<b>Kategori</b>
1	Konseli 1	19	Tinggi
2	Konseli 2	14	Sedang
3	Konseli 3	18	Tinggi

4	Konseli 4	13	Sedang
5	Konseli 5	15	Sedang
6	Konseli 6	17	Tinggi
7	Konseli 7	17	Tinggi
8	Konseli 8	13	Sedang
9	Konseli 9	13	Sedang
10	Konseli 10	13	Sedang
11	Konseli 11	15	Sedang
12	Konseli 12	21	Tinggi
13	Konseli 13	16	Sedang
14	Konseli 14	12	Sedang
15	Konseli 15	15	Sedang
16	Konseli 16	9	Sedang
17	Konseli 17	20	Tinggi
18	Konseli 18	18	Tinggi
19	Konseli 19	13	Sedang
20	Konseli 20	20	Tinggi
21	Konseli 21	18	Tinggi
22	Konseli 22	18	Tinggi
23	Konseli 23	13	Sedang
24	Konseli 24	14	Sedang
25	Konseli 25	15	Sedang

26	Konseli 26	14	Sedang
27	Konseli 27	17	Tinggi
28	Konseli 28	18	Tinggi
29	Konseli 29	17	Tinggi
30	Konseli 30	13	Sedang
31	Konseli 31	12	Sedang
<b>N = 31</b>		<b><math>\Sigma = 480</math></b>	
<b>Mean/ Rata-rata</b>		<b>15,4</b>	

Berdasarkan tabel posttest kelompok kontrol yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa ada 31 (tiga puluh satu) peserta didik telah di berikan perlakuan konseling kelompok. mengalami peningkatan. Hasil dapat di amati dari kriteria rendah, sedang, dan tinggi dalam motivasi belajar. Untuk kategori rendah, tidak ada satu pun peserta didik yang terdapat dalam kategori rendah. Untuk kategori sedang terdapat 18 peserta didik. untuk kategori tinggi terdapat 13 peserta didik. Dari keseluruhan kategori dari posttest kelompok kontrol, memiliki skor rata-rata yakni 15,4.

#### **A. Kelompok Eksperimen**

##### **1) Pertemuan Ke 1**

Hari/Tanggal : senin, 9 April 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Peneliti pada tahap ini memberikan instrument/angket kepada seluruh peserta didik. Pemberian instrument /angket ini memiliki tujuan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Gambaran mengenai kesulitan belajar ini akan menjadi dasar dari peneliti dalam menggunakan konseling kelompok dalam penanganan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

## **2) Pertemuan Ke 2**

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 April 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Kegiatan konseling kelompok dimulai dengan tahap pembentukan. Tahap pembentukan ini dilakukan oleh peneliti dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh peserta didik atas kesediaannya untuk mengikuti pelayanan konseling kelompok. Peneliti melakukan doa bersama dengan seluruh peserta didik dengan harapan pelaksanaan kegiatan layanan konseling dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat.

Kegiatan selanjutnya, peneliti meminta kepada seluruh peserta didik untuk dapat memperkenalkan diri. Berikutnya, peneliti menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, norma, cara pelaksanaan kegiatan layanan konseling dengan konseling kelompok. Pada tahap ini peneliti mendapatkan respon yang cukup antusias dari peserta didik. Selanjutnya pemateri bersama dengan para peserta didik

menetapkan kontrak waktu untuk melaksanakan layanan konseling kelompok waktu yang disepakati sekitar 45 menit untuk pertemuan bimbingan konseling pada pertemuan pertama ini.

Peneliti kembali untuk melakukan penjelasan agar para peserta didik dapat memahami konseling kelompok. Selanjutnya peneliti menanyakan kepada seluruh peserta didik akan kesiapannya melanjutkan ketahap berikutnya. Pada pertemuan pertama ini, peneliti tidak langsung masuk pada pengungkapan masalah namun khusus untuk melakukan pembahasan tentang layanan konseling dengan konseling kelompok

Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali serta memberi lembar laseg secara tertulis kepada peserta didik. Selanjutnya peneri menanyakan pesan dan kesan anggota secara bergantian serta membahas untuk pertemuan layanan bimbingan konseling berikutnya. Kegiatan bimbingan konseling diakhiri dengan doa bersama dan salam.

### **3) Pertemuan Ke 3**

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018

Waktu : 11.00-11.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Pada pertemuan kali ini, peneliti membuka kegiatan dengan mengucapkan salam. Peneliti kembali melakukan review terhadap pertemuan sebelumnya. Peserta didik terlihat lebih rileks di banding pertemuan sebelumnya.



Pada tahap peralihan, peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai persoalan-persoalan yang kerap muncul dalam kesulitan belajar dari para peserta didik. Pembahasan dan pemecahan masalah akan dilakukan oleh para peserta didik sesuai kesepakatan bersama. Peserta didik masih terlihat malu dan takut untuk mengungkapkan permasalahannya. Peneliti berusaha sebisa mungkin dengan meyakinkan kepada para peserta didik bahwa pelaksanaan layanan konseling ini dijamin kerahasiannya. Peserta didik bergantian mengungkapkan permasalahan motivasi belajar yang dialaminya meski masih terkesan grogi, untuk itu pemateri memberikan beberapa cuplikan video motivasi untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik.

Permasalahan kurang fokus dalam proses belajar yang diberikan guru di sekolah. Pemateri memberikan suatu konsep belajar, pertama memberi masukan kepada seluruh peserta didik untuk membuat manajemen waktu untuk mengontrol kegiatan sehari-hari dengan berkomitmen dan tanggung jawab. Selanjutnya agar kegiatan layanan konseling dengan Teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) lebih menarik, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tanya jawab terhadap materi yang diberikan agar peserta didik bisa lebih paham mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar.

Selanjutnya pemateri menyimpulkan seluruh kegiatan layanan bimbingan belajar yang telah berlangsung. Pemateri menyampaikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Selanjutnya peserta didik diberi lembar *laissez* untuk diisi kemudian peserta didik diminta untuk mengungkapkan pesan dan kesan terhadap

kegiatan layanan bimbingan konseling ini. Pemateri bersama dengan peserta didik membahas untuk pelaksanaan layanan bimbingan belajar berikutnya, setelah disepakati layanan bimbingan konseling ditutup dengan doa bersama dan salam.

#### **4) Pertemuan Ke 4**

Hari/Tanggal : jumat, 20 April 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Peneliti memasuki kegiatan pada pertemuan ini dengan mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik. Peneliti juga mengajak peserta didik untuk melakukan doa bersama. Berikutnya peneliti mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan bernyanyi bersama untuk membuat rileks suasana.

Pada pertemuan ini peserta didik menyepakati untuk membahas mengenai topik mengenai upaya untuk keluar dari kesulitan belajar, yaitu keinginan/ minat dalam belajar dan tanggung jawab dalam belajar serta tepat waktu. Karena menurut mereka permasalahan yang dialami oleh mereka hampir sama yaitu sama-sama merasa kurangnya motivasi dalam belajar. Masih terdapat beberapa peserta didik tidak fokus dalam proses belajar. Sehingga layanan konseling kelompok ini sebisa mungkin pemateri mendorong aktif peserta didik untuk membantu dan mengeluarkan pendapat terkait pembahasan tersebut.

Pada tahap ini pemateri memberikan penguatan terhadap kesulitan belajar yang dialami dengan memberikan video serta tujuannya tak lain agar peserta didik lebih yakin bahwa setiap dalam diri mereka bisa diubah menjadi lebih baik lagi

terutama dalam kesuksesan dalam belajar. Peserta didik pun terlihat sangat antusias dalam melakukan kegiatan ini.

Pemateri menginformasikan bahwa kegiatan akan segera diakhiri. Peserta didik diminta untuk mengisi lembar *laissez*, kemudian pemateri meminta kesan dan pesan dari para peserta didik terkait kegiatan layanan bimbingan konseling. peneliti menyimpulkan kegiatan yang telah dilalui pada pertemuan kali ini. Selanjutnya pemateri dan peserta didik membahas waktu dan tempat untuk melaksanakan Layanan bimbingan berikutnya. Kegiatan ditutup dengan *do'a* dan salam.

### **5) Pertemuan Ke 5**

Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII B

Kegiatan kali ini, peneliti membuka dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk melakukan doa bersama. Peneliti menilai kondisi dari peserta didik lebih rileks dari sebelumnya dan semakin menunjukkan karakteristik yang khas dari masing-masing. Peneliti menargetkan pada pertemuan ini peserta didik dapat lebih fokus dan giat dalam mengikuti kegiatan belajar.

Pada pertemuan ini peserta didik sudah mulai sadar dan mau mengungkapkan pendapatnya terkait pembahasan topik. Setiap peserta didik memberikan motivasi satu sama lain sehingga setiap peserta didik berani untuk memberikan pendapatnya. Peneliti juga memberikan motivasi terhadap semua peserta didik. Kegiatan ini dilanjutkan dengan memberikan suatu penjelasan dengan bantuan media power point, adapun tema yang diberikan penerbit yakni gaya belajar. Peserta didik begitu sangat antusias mendengarkan dan menyaksikan paparan penjelasan bagaimana cara belajar yang efektif. Kemudian peneliti juga memberikan suatu saran kepada peserta didik untuk membuat *dream book*, yaitu kumpulan-kumpulan impian yang di tulis peserta didik sehingga menjadi kenyataan.

Pada tahap pengakhiran pemateri menyimpulkan kegiatan yang telah dibahas dalam pertemuan ini. Pemateri meminta kesan dan pesan terkait pelaksanaan bimbingan belajar serta memberikan lembar laiseg untuk diisi oleh seluruh peserta didik dan diakhiri dengan salam dan doa.

#### **6) Pertemuan Ke 6**

Hari/Tanggal : Rabu, 25 April 2018  
Waktu : 09.00-09.45 WIB  
Tempat : Ruang Kelas VIII B

Pada pertemuan ini peserta didik dan peneliti secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada pemateri (peneliti). Selain itu juga peneliti melakukan posttest dengan menggunakan instrument/angket untuk mengetahui tingkat perubahan pasca diberikan treatment atau layanan bimbingan konseling. pertemuan di akhiri dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

### **B. Kelompok Kontrol.**

#### **1) Pertemuan Ke 1**

Hari/Tanggal : senin, 9 April 2018  
Waktu : 11.00-11.45 WIB  
Tempat : Ruang Kelas VIII A

Peneliti pada tahap ini memberikan instrument/angket kepada seluruh peserta didik. Pemberian instrument /angket ini memiliki tujuan agar peneliti mendapatkan gambaran mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta

didik. Gambaran mengenai kesulitan belajar ini akan menjadi dasar dari peneliti dalam menggunakan teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dalam penengangan masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.

## **2) Pertemuan Ke 2**

Hari/Tanggal : Sabtu, 14 April 2018

Waktu : 11.00-11.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Tahap permulaan ini diawali dengan mengucapkan salam dan melakukan doa bersama. Peneliti menggambarkan sedikit mengenai kegiatan layanan bimbingan konseling dengan teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) yang akan dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Pada pertemuan ini peserta didik masih kurang aktif bahkan malu-malu untuk memberikan pendapatnya.

Peneliti pada peretemuan ini memberikan tontonan yang berbaur motivasi dan penyemangat dalam dalam belajar, sehingga peserta didik mengerti akan pentingnya bersyukur dan akan timbul rasa tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan layanan konseling yang telah ditempuh dengan metode ceramah dan diskusi. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan bimbingan belajar yang telah berlangsung. Pertemuan pertama ini diakhiri dengan salam dan doa.

### **3) Pertemuan Ke 3**

Hari/Tanggal : Selasa, 17 April 2018

Waktu : 09.00-09.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan metode ceramah dan diskusi. Peserta didik terlihat sangat senang. Hal ini terlihat dari hasil pengisian laiseg anggota kelompok sebagian besar menjawab sangat senang dan senang. Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan layanan bimbingan belajar terhadap motivasi belajar. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah berlangsung. Pada pertemuan ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada pemateri (peneliti) dan diakhiri dengan salam dan doa.

### **4) Pertemuan Ke 4**

Hari/Tanggal : jumat, 20 April 2018

Waktu : 11.00-11.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang



akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan metode ceramah dan diskusi. Pada pertemuan ini peserta didik diberikan sekilas tayangan video mengenai pentingnya untuk melakukan proses belajar lebih serius. Pada tahap ini peserta didik dituntut untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi bagaimana memecahkan masalah, pemateri memberikan suatu konsep yang mana untuk meningkatkan cara belajar dan mengefesienkan waktu yakni mengajak peserta didik membuat manajemen waktu.

Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan layanan bimbingan konseling yang telah ditempuh. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar *laissez* terkait pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang telah berlangsung. Ditutup dengan melakukan doa bersama.

### **5) Pertemuan Ke 5**

Hari/Tanggal : Senin, 23 April 2018

Waktu : 11.00-11.45 WIB

Tempat : Ruang Kelas VIII A

Tahap permulaan ini diawali dengan salam dan doa. Pemateri mengulas sedikit tentang pertemuan yang dilaksanakan sebelumnya. Selanjutnya pemateri memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada pertemuan ini dengan metode ceramah dan diskusi. Pada tahap ini peneliti memantau hasil akhir peserta didik setelah beberapa kali melakukan layanan bimbingan belajar dengan metode ceramah dan diskusi, guna menghasilkan data yang valid dengan *posttest* dengan menggunakan angket motivasi belajar.

Setiap peserta didik terlihat sangat senang. Hal ini terlihat dari hasil pengisian laiseg anggota kelompok sebagian besar menjawab sangat senang dan senang. Pada tahap akhir pemateri menyimpulkan kegiatan layanan bimbingan belajar yang telah ditempuh. Peserta didik diminta untuk memberikan pesan dan kesan serta mengisi lembar laiseg terkait pelaksanaan layanan bimbingan belajar yang telah berlangsung. Pada pertemuan terakhir ini peserta didik secara bersama-sama saling menuliskan harapan kepada Peneliti dan diakhiri dengan salam dan doa.

#### **B. Prasyarat Melakukan Uji-t Independent Sampel T-Test**

Uji-t Independent Sampel T-Test melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Apabila suatu perlakuan tidak memberi pengaruh satu sama lain, maka perbedaan rata-rata adalah NOL. Adapun dasar penggunaan uji-t Independent Sampel t-test ialah observasi/ penelitian untuk masing-masing data, perbedaan rata-rata harus berdistribusi normal. Seperti halnya uji statistic parametik lainnya, uji Independent Sampel t-test menggunakan persyaratan data yang digunakan harus berdistribusi normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat nilai Score atau Skewness, Kolmogorov Smirnov dan lain sebagainya.

Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup> dikarenakan jumlah subjek lebih dari 50. Dasar pengambilan keputusan

adalah berdasarkan probabilitas  $> 0,05^{33}$ . Jika didapatkan hasil dari uji normalitas di atas probabilitas atau  $P > 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa sampel berdistribusi Normal. Berikut peneliti paparkan hasil uji normalitas dengan melihat nilai Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup>:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.54695306
Most Extreme Differences	Absolute		.095
	Positive		.095
	Negative		-.093
Test Statistic			.095
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.913 <sup>e</sup>
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.906
		Upper Bound	.920

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Dari tabel di atas diketahui, Data tersebut sudah terdistribusi secara normal karena memiliki nilai diatas 0,05 yaitu 0,913. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini berdistribusi normal.

---

<sup>33</sup> Novalia, *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja, 2013, hlm. 61

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Pengujian layanan bimbingan konseling kelompok) dalam mereduksi kesulitan belajar di SMPN 11 Bandarlampung tahun pelajaran 2017/2018 dilakukan dengan Uji Perbedaan t-test. Hipotesis penelitian yang berbunyi: Ada Pengaruh Layanan konseling Konseling Kelompok d mereduksi kesulitan belajar di SMPN 11 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Hasil Pengolahan data Tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 14**  
**Hasil Uji t Independen**  
**Kelompok Eksperimen dan Kontrol Secara Keseluruhan**

		t-test for Equality of Means							
		Sig.	T	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Pair 1	pretest eksperimen - post test eksperimen	.006	-8,43	30	.000	-5,16129	,61188	-6,41092	- 391166
Pair 2	pretest kelompok kontrol - post test kelompok		-10,85	30	.000	-3,67742	,33884	-4,36942	- 2,98542

Tabel menunjukkan diperoleh nilai  $\text{Sig } (0,0) \geq \alpha (0,05)$ , maka varians kedua kelompok tidak homogen. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian di peroleh dan berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh  $t_{\text{hitung}} -8.43$  pada derajat kebebasan (df) 30. Kemudian nilai sign (2-tailed) lebih kecil dari nilai kritik 0,005 ( $0.000 \leq 0,005$ ) ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Selain itu, nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol ( $16,7 \geq 15,4$ ). Artinya, jika dilihat dari nilai rata-rata maka peningkatan dalam mengalami kesulitan belajar kelompok eksperimen lebih tinggi di banding dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan data pada tabel tersebut maka dapat di nyatakan bahwa layanan konseling kelompok dalam mereduksi kesulitan belajar di SMPN 11 Bandarlampung tahun pelajaran 2017/2018 dikatakan memiliki pengaruh. Sedangkan untuk mengetahui kelompok yang lebih efektif maka dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score* yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Deskripsi Data *Pretest*, *Posttest*, *Gain Score***

Kelompok Eksperimen				Kelompok Kontrol		
No	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Score	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain Score
1	13	20	7	15	19	4
2	9	19	10	8	14	6
3	17	17	0	16	18	2
4	8	16	8	8	13	5
5	9	13	4	8	15	7
6	16	19	3	13	17	4
7	13	17	4	15	17	2
8	8	15	7	8	13	5
9	10	15	5	12	13	1
10	13	17	4	9	13	4
11	8	17	9	13	15	2
12	21	17	4	16	21	5
13	13	16	3	12	16	4
14	9	14	5	8	12	4
15	8	15	7	8	15	7
16	9	13	4	8	9	1
17	17	20	3	15	20	5
18	16	20	4	16	18	2



19	9	15	6	8	13	5
20	8	22	14	18	20	2
21	15	16	1	14	18	4
22	14	20	6	15	18	3
23	9	14	5	12	13	1
24	8	16	8	8	14	6
25	8	15	7	9	15	6
26	12	16	4	14	14	0
27	9	18	9	13	17	4
28	19	21	2	17	18	1
29	15	16	1	14	17	3
30	8	14	6	8	13	5
31	8	16	8	8	12	4
Jml	<b>359</b>	<b>519</b>	<b>168</b>	<b>366</b>	<b>480</b>	<b>114</b>
Rata-rata	<b>11,5</b>	<b>16,7</b>	<b>5,4</b>	<b>11,8</b>	<b>15,4</b>	<b>3,6</b>

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan, pada kelompok eksperimen nilai rata-rata *pretest* 11,5 dan nilai *posttest* 16,7 sedangkan pada kelompok kontrol nilai rata-rata *pretest* 11,8 dan nilai *posttest* 15,4. Meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan, tetapi nilai

rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol ( $16,7 \geq 15,4$ ). Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah pemberian layanan bimbingan konseling kelompok

Sedangkan untuk mengetahui kelompok mana yang lebih efektif menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik dapat dilihat dengan membandingkan rata-rata *gain score*. Pada tabel diatas terlihat bahwa rata-rata *gain score* kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata *gain score* kelompok kontrol ( $5,4 \geq 3,6$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok memiliki pengaruh dalam mereduksi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di SMPN 11 Bandar Lampung.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka layanan dalam mereduksi kesulitan belajar yang dialami peserta didik di SMPN 11 Bandar Lampung, khususnya peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2017/2018.

Evaluasi keberhasilan dalam melakukan reduksi kesulitan belajar setelah seluruh program intervensi dilaksanakan melalui pemberian *posttest*. Intervensi dikatakan berhasil apabila hasil *posttest* menunjukkan peningkatan skor dalam mereduksi kesulitan belajar. Peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya

pasca mengikuti setiap sesi dalam layanan bimbingan konseling kelompok.

Sumber utama untuk evaluasi ini adalah analisis terhadap kehadiran dan keaktifan peserta didik didalam kelas menggunakan format evaluasi setiap

langkah dari konseling kelompok yang ditugaskan kepada konseli. Teknik yang digunakan untuk mengetahui meningkatnya intensitas perubahan dalam kesulitan belajar peserta didik melalui posttest.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya, penggunaan alat pengumpulan data berupa angket (*kuesioner*) memang efektif tetapi tidak menjamin peserta didik yang memperoleh skor tinggi, sedang dan rendah motivasi belajar, karena ada kemungkinan mereka menjawab pernyataan tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan. Oleh karena itu ada baiknya selain menggunakan angket sebagai alat pengumpul data, peneliti juga melakukan observasi terhadap pihak-pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat akurat.

Kaitannya dengan proses penelitian, selama pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung peserta didik awalnya masih terlihat kaku dan ragu-ragu dalam mengemukakan pendapatnya, meskipun sebelumnya mereka sudah mendapat penjelasan mengenai bimbingan konseling secara klasikal. Selain itu intensitas pertemuan antara peneliti dengan peserta didik hanya pada saat pemberian layanan konseling kelompok saja maka peneliti kurang dapat memantau perkembangan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data mengenai kesulitan belajar siswa membuktikan bahwa:

1. Tingkat kesulitan belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari hasil *pretest* yang menunjukkan rata-rata *scor* sebesar 11,5. Setelah mendapatkan treatment menggunakan layanan 16,7.
2. Sedangkan pada kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata *scor* sebesar 11,8. Setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan konseling kelompok, tingkat reduksi kesulitan belajar pada kelompok kontrol mengalami peningkatan juga. Terlihat dari hasil *posttest* yang menunjukkan rata-rata *scor* sebesar 15,4.
3. Walaupun kedua kelompok mengalami peningkatan, namun kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol ( $16,7 \geq 15,4$ ) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dalam mereduksi kesulitan belajar IPS pada peserta didik di SMPN 11 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan pada hasil *posttest*, dan peneliti juga melihat adanya perubahan seperti keaktifan peserta didik dalam proses belajar, dan tingkah laku positif yang di tunjukkan kepada guru, teman-teman dan lingkungan mereka.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu

1. Guru bimbingan dan konseling agar dapat memprogramkan dan melaksanakan layanan Peserta didik perlu meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat menunjang keberhasilan proses KBM.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai kesulitan belajar hendaknya dapat memberikan layanan penunjang seperti konseling individu mengenai kesulitan belajar, sehingga lebih mudah dalam memahami kesulitan belajar peserta didik serta langkah-langkah dalam membimbing peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan. 2007. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VI)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arintoko. 2011. *Wawancara Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Daryanto. 2012. *Strategi Belajar Mengajar Perubahan Pendidikan dan Masyarakat Sosial Budaya*, Bandung: Satu Nusa.
- Gunarsa, D. Singgih. 2004. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Gerungan W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung. Refika Aditama
- Hartono dan Boy Soedarmadji. 2012. *Psikologi Konseling Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Komalasari, Gantina, Wahyuni dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: UMM Press.
- Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nursalim dan Mustaji. 2010. *Media Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Penerbit Unesa University Press

Rusmana Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling kelompok di Sekolah*. Bandung. Rizqi Press

Tirtarahardja umar dan Sulo S. L. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



## **INSTRUMEN PENELITIAN**

### *Angket Penelitian*

Kepada:

Siswa / siswi VIII

SMP Negeri 11 Bandar Lampung

Bandar Lampung-Lampung

Perkenankanlah saya meminta waktu adik - adik sejenak untuk mengisi angket penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi saya, yang berjudul **Pengaruh Konseling Kelompok Dalam Mereduksi Kesulitan Belajar IPS Terpadu Di SMPN 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018**

Angket ini terkait mata pelajaran IPS, sehingga semua pertanyaan dalam angket ini terkait mata pelajaran IPS. Angket ini bukanlah suatu tes, sehingga tidak ada jawaban pernyataan yang benar atau salah. Jawaban yang adik – adik berikan tidak akan mempengaruhi nilai di sekolah. Jawaban adik – adik akan dirahasiakan, terkait penulisan identitas hanya untuk mempermudah pengolahan data saja.

Jawaban yang terbaik adalah yang sesuai dengan keadaan dan perasaan adik – adik. Oleh karena itu, saya harap adik – adik mengisi angket ini dengan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, April 2018

Ike Yuliani  
Bimbingan Konseling, UIN lampung

### A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulislah identitas terlebih dahulu pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat
3. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang tersedia dengan keadaan adik - adik yang sesungguhnya dengan memberikan tanda centang (✓) dengan ketentuan sebagai berikut:

Contoh :

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Tugas Mata Pelajaran IPS sulit	✓	

### B. Angket kesulitan belajar IPS terpadu

Nama :

Kelas :

No Absen :

no	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Saya tidak memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diberikan		
2	Saya tidak mendengarkan guru saat memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
3	Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan		
4	Saya tidak mendapatkan nilai tinggi		
5	Saya mengikuti remedial		
6	Saya tidak pernah menyontek		
7	Saya tidak menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
8	Saya selalu membolos saat jam pelajaran		
9	Saya menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)		
10	Saya tidak berminat jadi juara kelas		
11	Saya tidak terlalu suka terlihat pintar		
12	Saya berminat menjadi juara kelas		
13	Saya tidak menyukai cara mengajar guru IPS		

14	Cara belajar yang di ajarkan guru IPS membosankan		
15	Cara guru menyampaikan pelajaran IPS mudah di mengerti		
16	Penyampaian yang disampaikan guru IPS tidak menarik		
17	Penyampaian guru IPS hanya sekedar ceramah		
18	Cara penyampaian guru IPS menarik		
19	Saya tidak mengetahui contoh yang diberikan guru IPS		
20	Contoh yang diberikan guru IPS terlalu rumit		
21	Contoh yang disampaikan guru IPS mudah		
22	Tugas yang diberikan guru IPS sulit		
23	Ujian yang diberikan guru IPS sulit		
24	tugas yang diberikan guru IPS mudah		

## **. IDENTITAS**

- A. Satuan Pendidikan : SMA Negeri 6 Medan
- B. Tahun Pelajaran : 2014-2015, Semester II
- C. Sasaran Pelayanan : Kelas XII A
- D. Pelaksana : John Edward Luisinky
- E. Pihak Terkait : Kepala Sekolah, guru mata pelajaran

*Pada kolom identitas anda harus mengisi biodata yang diperlukan seperti contoh dan ketentuan yang tertera diatas*

## **II. WAKTU DAN TEMPAT**

- A. Tanggal : Juni 2015
- B. Jam Pelayanan : Diselenggarakan di luar JP sesuai kesepakatan Guru Kelas dengan klien (siswa)
- C. Volume Waktu (JP) : 2 JP
- D. Spesifikasi Tempat : Ruang Kelas V/Ruang Khusus

*Anda bisa mengisi waktu dan tempat dimana akan dilaksanakan kegiatan konseling kelompok, anda bisa mendiskusikannya dengan anak-anak yang akan anda adakan program konseling kelompok sesuai dengan kesepakatan mereka agar tercipta kegiatan pembelajaran dalam proses pengentasan masalah yang efektif dan menyenangkan*

## **III. MATERI PEMBELAJARAN**

- A. Tema / Sub Tema : a. Tema : Prilaku Agresif Siswa
- b. Sub Tema : Dampak Negatif Prilaku Agresif Siswa
- B. Sumber Materi Pembelajaran : Hasil pelayanan klasikal

*Anda harus mengisi tema, tema disini yang dibahas adalah tentang prilaku agresif siswa dimana siswa yang masih duduk di bangku sekolah masih berusia remaja yang masih mencari jati diri dan cenderung tidak terkontrol dan kerap kali berperilaku agresif*

#### **IV. TUJUAN / ARAH PENGEMBANGAN**

Pengembangan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) : Agar peserta didik mampu memahami dan mengentaskan masalah dirinya dengan memanfaatkan dinamika kelompok melalui pendekatan behavioral.

Penanganan KES-T (Kehidupan Efektif Sehari-hari yang Terganggu) : Agar peserta didik menghindari dampak dari perilaku agresif yang dapat merugikan diri sendiri maupun bagi orang lain

#### **V. METODE DAN TEKNIK**

- A. Jenis Layanan : Konseling Kelompok
- B. Kegiatan Pendukung : Himpunan data, studi kepustakaan

#### **VI. SARANA**

- Tidak digunakan sarana khusus

#### **VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

Diperolehnya hal-hal baru oleh peserta didik berkenaan dengan :

1. KES : Acuan (A) peserta didik memahami masalah yang dialaminya, Kompetensi (K) peserta didik mampu mengatasi masalah yang dialaminya, Usaha (U) peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang efektif untuk mengatasi masalah yang dialaminya, Rasanya (R) peserta didik senang telah menyelesaikan masalah yang dialaminya, Kesungguhan (S) peserta didik sungguh-sungguh menyelesaikan masalah yang dialaminya dan memperbaiki hubungan.

2. KES-T : Peserta didik menghindari ketidak kseriusan dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya.
3. Ridho Tuhan, Jujur, Ikhlas dan Bekerja Keras : Memohon Ridho Allah SWT untuk melaksanakan penyelesaian masalah, jujur dalam mengungkapkan permasalahan, ikhlas menerima saran dan masukan dan berusaha bekerja keras untuk menuntaskan masalah yang dialaminya.

*Pada langkah ini anda harus memahami sasaran dari diadakannya kegiatan konseling kelompok dan anda sebagai pendidik juga harus memahami bagaimana cara memberikan penilaian setelah anda melaksanakan kegiatan konseling kelompok ini.*

#### **VIII. LANGKAH KEGIATAN**

Layanan Konseling Kelompok (KKp) dengan menggunakan Teknik Behavioral diselenggarakan melalui lima tahap layanan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, kesimpulan dan penutup, dalam langkah 5-an (pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan dan penilaian).

*Untuk memasuki langkah kegiatan anda harus memahami betul apa yang dimaksud dengan pengantaran, penjajakan, pembinaan dan penilaian. hal ini sangat perlu karena dalam pelaksanaan kegiatan konseling kelompok harus meliputi aspek 5 langkah tersebut diatas. karena dalam kegiatan konseling jika kelima aspek diatas sudah terpenuhi dan tersampaikan secara baik maka anda sebagai guru BK akan mendapatkan hasil kegiatan konseling sesuai dengan pengentasan masalah anda.*

*Untuk lebih Jelasnya anda dapat melihat contoh yang ada di bawah ini namun yang harus anda fahami adalah bagaimana dan apa yang ada didalam ke-5 langkah konseling yang ada di bawah ini sehingga anda dapat menyampaikannya dengan baik saat kegiatan konseling kelompok, dengan begitu anda akan sangat mudah dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh peserta didik anda :*

#### **A. Penghantaran : Tahap PEMBENTUKAN**

1. Mengucapkan salam, menerima secara terbuka, mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan KKp dengan penuh perhatian, semangat dan penampilan mereka dengan melakukan kegiatan berfikir, merasa, bersikap, bertindak dan bertanggung jawab berkenaan dengan masalah yang sedang dialami.
2. Menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas dan proses kegiatan layanan KKp yang diselenggarakan. Disini ditekankan aktifitas dinamika kelompok yang diharapkan dilakukan oleh anggota kelompok.
3. Menjelaskan bahwa kegiatan KKp yang sedang dilaksanakan merupakan kelanjutan dari layanan sebelumnya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.
4. Membangun suasana keakraban, kebersamaan untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat melalui perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama.

#### **B. Penjajakan : Tahap PERALIHAN**

1. Mengarahkan perhatian anggota kelompok dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, jika perlu dijelaskan kembali tentang kegiatan KKp.
2. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan.
3. Memahami suasana kelompok apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian masih belum siap untuk melanjutkan tahap berikutnya.
4. Memberi contoh masalah sosial yang dapat dikemukakan dan dibahas dalam kelompok.

#### **C. Penafsiran dan Pembinaan : Tahap KEGIATAN**

1. Menjelaskan masalah sosial yang hendaknya dikemukakan oleh anggota kelompok.
2. Mempersilakan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang dikemukakan anggota lain, sambil memikirkan, merasakan dan menanggapi apa yang diungkapkan itu.
3. Memilih/menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu sesuai dengan persetujuan para anggota.
4. Membahas seluruh masalah anggota secara tuntas jika waktu memungkinkan. Meminta peserta lain untuk menanggapi dan memberikan saran atau masukan terhadap hal-hal yang diungkapkan.
5. Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *ice breaking*.
6. Selama tahap kegiatan Pemimpin Kelompok (PK) memberikan penguatan untuk membangun semangat berdinamika kelompok diantara anggota serta menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas (apa yang akan dilakukan berkenaan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya) sehingga anggota memperoleh wawasan dengan makna yang lengkap dan benar.

#### **D. Penilaian : Tahap KESIMPULAN**

1. Menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan di akhiri
2. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing (refleksi BMB3)
3. Pesan, harapan serta tanggapan anggota kelompok

*Pada tahap kesimpulan anda harus menyimpulkan apa yang telah anda jelaskan dalam kegiatan konseling kelompok. pada tahap ini anda sebagai guru BK dapat menyimpulkan dan mengulang apa yang menjadi topik bahasan dan kejadian penting saat kegiatan konseling kelompok. tugas anda meluruskan apa yang menjadi topik*



*pembahasan dan menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul selama kegiatan konseling kelompok.*

#### **E. Tahap PENUTUP**

1. Pembahasan kegiatan lanjutan.
2. Mengucapkan terima kasih.
3. Berdo'a
4. Salam perpisahan

*Pada kegiatan ini anda dapat memberikan penutup dengan menambahkan beberapa kegiatan lain seperti bernyanyi bersama untuk menjalin kekompakan, dalam penutupan ini juga dapat anda gunakan untuk membuat kesepakatan untuk pertemuan selanjutnya jika dalam pertemuan pertama ini tidak rampung dan akan diselesaikan dengan pertemuan selanjutnya sesuai dengan indikator yang akan dicapai.*

jika satu topik permasalahan yang dialami siswa contohnya perilaku agresif itu memiliki beberapa indikator, diantaranya cabut baca : *bolos* saat jam pelajaran, melawan guru, malas belajar dll. banyaknya indikator ditentukan oleh rumitnya permasalahan yang dialami siswa jadi dalam topik perilaku agresif ini jika dilaksanakan konseling kelompok tidak akan rampung hanya dengan satu kali pertemuan saja, karena banyak indikator yang harus dijelaskan dan dituntaskan untuk mengatasi perilaku agresif siswa. maka untuk pertemuan selanjutnya anda hanya perlu membuat contoh RPL BK dengan format sederhana seperti diatas ini, anda hanya perlu mengaanti atau menyesuaikan dengan topik yang akan dibahas sesuai indikator.

Medan, Juni 2015  
Konselor

John Edward Luisinky

NIM. 1111888888888

**Lampiran VI Keadaan Guru SMPN 11 Bandar Lampung**

No	Nama dan NIP	Pangkat/Gol.	Mata Pelajaran dan Tugas Tambahan	Kelas
1	Hj. Siti Robiyah, M. Pd NIP. 19531223 197502 2 002	Pembina/IVa	PKn Kepala Sekolah	7IJ
2	Drs. Suharsoyo NIP. 19620105 199011 1 001	Pembina/IVa	Bimbingan Konseling Waka Bidang Kurikulum	9 ABCDE
3	Dra. Irianis NIP. 19631016 199003 2 002	Pembina/IVa	Bimbingan Konseling Waka SMP Terbuka Koor. BK	8 ABCDE+ 8T+9 ABT
4	Erwin Stia Atmaja, S.Pd NIP.19630102 198502 1 001	Pembina/IVa	IPA Waka Bidang Kesiswaan	9GHI + 8IJ
5	Asrip, S.Pd NIP. 19661201 198902 1 001	Pembina/IVa	Bhs. Indonesia Waka Bidang Sarpras	8HI
6	Solhan Khairi, S.Pd NIP. 19630330 198803 1 005	Pembina/IVa	Bimbingan Konseling Waka Bidang Humas	9 FGHI + 7CDE
7	Suwito, S.Pd NIP.19590112 198701 1 002	Pembina/IVa	Bahasa Inggris Team Kurikulum	9ABC + 8 ABC
8	Hj. Puji Renaning Umi, S.Pd NIP. 19650212 198601 2 001	Pembina/IVa	Matematika Team Kurikulum	7 ACEGI
9	Dra. Indrawati SA., M.M.Pd NIP.19600202 198403 2 006	Pembina/IVa	Pendidikan Agama Wali Kelas 9G	9A-I + 8AB
10	Hj. Wardiyah, BA NIP. 19550615 198203 2 005	Pembina/IVa	Pendidikan Agama Wali kelas 7B	7 A-H + 9 ABT
11	Samsul Hidayat, A.Ma	GTT	Pendidikan Agama	8 CDEFGHIJ
12	Hj. MS. Maulina, S.Pd	Pembina/IVa	PKn	9A-I+

	NIP. 19630817 198502 2 001		Koor. 7K Wali kelas 9B	9ABT+8AB
13	Dwi Widyastuti NIP. 19640101 198412 2 006	Pembina/IVa	PKn Wali kelas 7 C	7A-I+ 7T+8T
14	Hj. Setiawati D., S.Pd NIP. 19590914 198710 2 001	Pembina/IVa	PKn Wali kls 8I +Koor. UKS	CDEFGHIJ
15	Deci Susanti, S.Pd NIP. 19841206 201001 2 013	Penata Muda Tk.I / III b	Bahasa Lampung + PKn + Seni Budaya Wali Kelas 8E	7KL+8 ABCDEF
16	Hartuti, S.Pd., M.M NIP.19551205 198603 2 002	Pembina Tk I /IVb	Bhs. Indonesia + Ag.Kristen Wali Kelas 7A	7ABCD + 789 RT
17	Hindun, S,Pd NIP. 19610820 198403 2 008	Pembina/IVa	Bahasa Indonesia Kepala Perpustakaan Wali kelas 8A	8 AB
18	Dra. Hj. Eva Dwi Karyanti NIP. 19590217 198111 2 003	Pembina/IVa	Bahasa Indonesia Wali kls 9E	9 DEFGHI
19	Nelsih Susanti, S.Pd NIP. 19690501 199512 2 003	Pembina/IVa	Bahasa Indonesia Wali kelas 8C	8 CDEF
20	Erningsih, S.Pd NIP. 19600711 198301 2 001	Pembina/IVa	Bahasa Indonesia Wali Kelas 7F	7 EFGH
21	Wardiaty, S.Pd NIP. 19620415 198301 2 003	Pembina/IVa	Bahasa Indonesia Wali kelas 9A	9ABC + 9ABT + 8G
22	Nurhasanudin NIP. 19611114 198602 1 001	Penata / III c	Bahasa Indonesia	7 JKL + 7T
23	Nurtazila, S.Pd NIP. 19641205 199103 2 002	Penata Muda Tk.I / III b	Bahasa Indonesia Bahasa Lampung	8J+8T+7I/ 7ABC
24	Dra. Rumsiah NIP. 19660429 199512 2 003	Pembina/IVa	Bahasa Inggris Wali kelas 9F	9DEFGHI

25	Kartina, S.Pd NIP. 19670422 199011 2 002	Pembina/IVa	Bahasa Inggris Wali kelas 7 D	7ABCDEF
26	Dwi Ratih Agustina, S.Pd NIP. 19860810 201001 2 013	Penata Muda Tk.I / III b	Bahasa Inggris Wali Kelas 8D	8 DEFG + 7 KL
27	Yuliani, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris Wali kelas 8 J	8HIJ+ 9ABT
28	Herlinawati, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris W.Kls 7T	7 GHIJ+ 7T+8T
29	Drs. Heru Suparno NIP. 19550213 197803 1 003	Pembina/IVa	Matematika	9ABCDEF
30	Aspawati, S.Pd NIP. 19611107 198301 2 002	Pembina/IVa	Matematika Wali kelas 7J + Team 7K	7BDFHJ
31	Misnurani, S.Pd NIP. 19631230 198403 2 005	Pembina/IVa	Matematika Wali kelas 8H	8BDFHJ
32	Dra. Budi Karyani NIP. 19631215 200003 2 001	Pembina/IVa	Matematika Wali Kelas 8G	8ACEGI
33	Fitra Rahmadi, S.Pd NIP. 19850619 201001 1 005	Penata Muda Tk.I / III b	Matematika Pembina Pramuka Wali Kelas 9H	9 GHI + 7 KL
34	Dra. Hasanah NIP. 19670601 199412 2 00	Pembina/IVa	IPA Wali Kelas 7E	7ABCDE
35	Suhesti, S.Pd NIP. 19620209 198403 2 005	Pembina/IVa	IPA Wali Kelas 7H	7 EFGHIJ
36	F. Minuryati, A.Md NIP. 19630309 198603 2 009	Pembina/IVa	IPA Wali Kelas 8B	8ABCDE
37	Neli Aprina NIP. 19680424 199103 2 007	Pembina/IVa	IPA Koor. Kesejahteraan Wali Kelas 9D	9ABCDEF

38	Shinta Nur Mariesca, S.Pd	GTT	IPA/MATEMATIKA	7T / 7T+8T
39	Eka Puspita Dewi, S.Pd	GTT	IPA/MATEMATIKA	8T+9ABT/ 9ABT
40	Wasiyati, S.Pd NIP. 19580616 198603 2 005	Pembina/IVa	IPS Wali kelas 9C	9 ABCD+ 7DE
41	Dra. Herawaty NIP. 19600105 199003 2 001	Pembina/IVa	IPS	8ABCD + 7 BC
42	Dra. Herawati Supartini, M.M.Pd NIP. 19621029 198603 2 004	Pembina/IVa	IPS Wali Kelas 9I	9EFGHI + 7A
43	Hayati NIP. 19631210 198601 2 004	Pembina/IVa	IPS Wali kelas 7I	8 IJ + 7I
44	Rositasari, S.Pd NIP. 19691003 199903 2 003	Pembina/IVa	IPS Wali kelas 7K	8EFGH + 7KL
45	Adhi Gunawan, S.Pd	GTT	IPS + Prakarya + B. Lampung Waki Kelas 8T	9ABT+7T/ 7T+ 8T/ 7T+8T+9T+ 7KL
46	Yuli Mulyati, SE	GTT	IPS + B.Lampung	8T/8DEFGH IJ + 7HIJ
47	Joni Amsyah Putra, S. Pd	GTT	PJOK	8ABCDEFGH H + 7IJ
48	Lopiana Br. Tarigan, S.Pd NIP. 19661122 199102 2 001	Penata / III c	PJOK Pembina OSIS	7 ABCD EFGH + 9ABT
49	Retno Aditya	GTT	PJOK	7T + 8T
50	Siti Zaleha, BA NIP. 19551211 198403 2 001	Pembina/IVa	Seni Budaya Pembina Bina Musika Wali Kelas 7G	7 ABCDEFGH IJ
51	Erika Puspitasari, S.Pd	GTT	Seni Budaya	9 A - I
52	Hj. Laiti Wadda	Pembina/IVa	Bahasa Lampung	9A-I +

	NIP. 19601015 198303 2 005			8ABC
53	Enny Retnowati, S.Kom NIP. 19811010 201101 2 004	Penata Muda / IIIa	TIK	9A-I
54	Yuli Yanti, S.Kom	GTT	PRAKARYA/TIK Wali Kelas 9AT	8A-J/ 9ABT
55	Yuli Hermayanti, S. Kom.	GTT	PRAKARYA	7 ABCDE FGHIJKL
56	Rusma Triyani, S.Pd NIP. 19670413 200501 2 004	Penata Tk.I / III d	Seni Budaya Bimbingan Konseling (BK) Pembina Band	7KL+7T+8T/ 8FGHIJ+ 7AB
57	Sugiono, S.Sos NIP. 19660424 200604 1 008	Penata Tk.I / III d	Bimbingan Konseling (BK) Wali Kelas 7L	7 FGHIJKL
58	Ahmad Syahroni	GTT	Pend. Agama Islam/ B.Lampung	7IJKL+7T+8 T/7DEFG
59	Wendy Suryani, S. Pd	Pembina/IVa	IPA Wali kelas 8F	8 FGH + 7 KL
60	Suraji, S. Pd NIP. 19610205 198403 1 007	Pembina/IVa	PJOK	9 A-I+8IJ + 7KL
61	Jazuli, S. Pd NIP. 19681231 199802 1 006	Pembina/IVa	IPS	7 FGH
62	Fahrudin NIP. 19620817 198610 1 002	Penata Tk.I / III d	IPS	7J
63	Yulinda Hartika, S. Pd	GTT	Seni Budaya	8GHIJ+ 9ABT